



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DI KELAS IV SD NEGERI AMPRENG**

Priska Klaudia Makal, Roos Tuerah, Yulmi Mottoh

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: Roos.tuera@gmail.com
makalpriska@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum sesuai yang diharapkan dimana ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menerapkan proses pembelajaran yang konvensional, dalam penyajian konsep materinya guru terkadang hanya menggunakan metode ceramah, dengan memanfaatkan buku paket untuk pegangan setiap siswa. Penyampaian materi dari guru juga terlalu luas sehingga mengambang jauh dari pokok materi yang hendak diajarkan. Sehingga hal ini juga mengakibatkan hasil belajar dari siswa menjadi kurang, atau hanya sebagian siswa yang mengerti, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa 16 orang, namun yang memahami pembelajaran hanya 5 orang atau 31,25%, dan yang belum paham 11 orang atau 68,75% dari keseluruhan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa, karena model ini menuntut siswa untuk aktif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi “Perkembangan Teknologi di Masyarakat” pada kelas IV SD Negeri Ampreng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kemmis dan Taggart (Aqib Zainal 2006:31) yang terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi dan dilaksanakan dua siklus. Hasil belajar pada siklus I, 64,37% dan siklus II, 92,5%. Kesimpulannya bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Ampreng. Dan bagi guru juga disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran ini agar siswa lebih aktif dan dapat mengerti dan serta mempermudah guru mencapai tujuan pembelajarannya.

Kata Kunci: Model Student Teams Achivement Division (STAD), Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan berarti membicarakan sesuatu yang tidak akan pernah berakhir dari zaman ke zaman. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sederhananya, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi seseorang untuk dapat mengerti, paham, serta membuat manusia lebih kritis lagi dalam berpikir

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatiran batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak didik selaras dengan dunianya. Perkembangan anak harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang akan dia lewati. Baik dari anak itu masih kecil sampai dewasa. (Ki Hajar Dewantara, 1985).

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sesuai dengan undang – undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu peran guru sebagai tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yaitu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD Negeri Ampreg khususnya di kelas IV, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang efektif terlebih lagi tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara baik. Media yang digunakan oleh guru hanya sebatas papan tulis, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi peserta didik. Salah satu hal juga yang menyebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV tidak efektif dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah lalu

siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang dikatakan oleh guru. Penyampaian materi dari guru juga terlalu luas sehingga mengambang jauh dari materi pokok yang seharusnya dibelajarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman dari siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi kurang minat dan kurang aktif di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa 16 orang, namun yang memahami pembelajaran hanya 5 orang atau 31,25%, dan yang belum paham 11 orang atau 68,75% dari keseluruhan siswa. Hal ini mengakibatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum sesuai dengan harapan sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dengan demikian berdasarkan masalah yang terjadi akibat ketidakefektifan dalam proses pembelajaran maka sangat perlu diadakan proses perbaikan dalam pembelajaran. Karena itu peneliti mengambil model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan proses

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD Negeri Ampreg. Peneliti menggunakan model pembelajaran ini yaitu karena dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) maka pastinya siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dan dalam kelompok tersebut mereka akan saling membantu sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan

suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Gunawan, 2011 : 82).

Trianto, 2007 (5 – 6) menyatakan bahwa model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem penolahannya.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya buku – buku, film, computer dan lain – lain. (Joyce dalam Trianto 2007 : 5)

Nur (2008:5) menerangkan bahwa dalam pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Division*) siswa dikelompokkan dalam satu tim pembelajaran dengan beranggotakan 4 atau 5 orang, dengan perbedaan dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku dari masing – masing anggotanya. Guru menyajikan materinya, kemudian siswa bekerja sama dalam satu tim untuk menuntaskan pelajaran tersebut. Setelah semuanya itu siswa diberikan

kuis secara individual tentang materi yang diajarkan, dan kemudian pada saat itu siswa tidak boleh saling bekerja sama.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:200-201), berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran.

Proses belajar mengajar dianggap berhasil menurut Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain (2010 :105-106) adalah sebagai berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus

(TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hakikat pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas kehidupan dengan menggabungkan antara konsep generalisasi serta fakta – fakta (Belen 1990 : 45).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya ilmu ke-SD-an.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru bahkan lebih meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru serta dapat memperoleh wawasan bahkan pengetahuan yang lebih luas dalam memilih model – model yang akan diajarkan kepada siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SD Negeri Ampreg agar supaya dalam

pembelajaran siswa lebih aktif dan memahami setiap materi yang diajarkan bahkan tidak gampang untuk lupa dengan materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memilih model – model pembelajaran serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

4) Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan atau pengetahuan dan meningkatkan kemampuan menggunakan model – model pembelajaran.

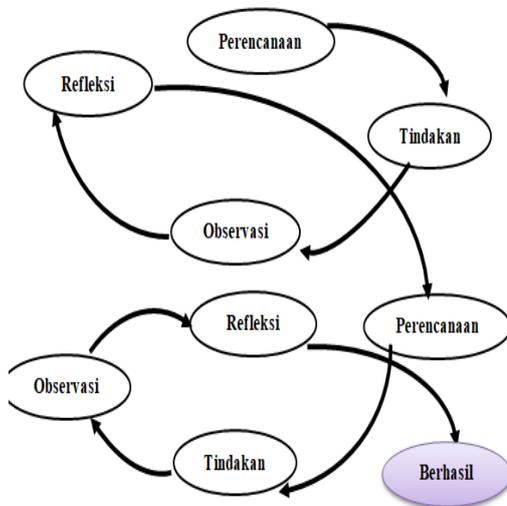
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dari Steven Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2006:31), dengan mengikuti alur penelitian

yang terdiri dari 4 komponen pokok, yaitu:

- a)Perencanaan/persiapan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c)Observasi/pengamatan
- d)Refleksi

Adapun alur pelaksanaan tindakan mulai dari awal sampai dengan penelitian berakhir dapat dilihat pada bagan berikut:



Langkah penelitian model Kemmis dan Taggart (Zainal Aqib,2006:31)

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ampreg, dengan jumlah siswa 16

orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, tes dan wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan tulisan kepada siswa, sampai semua mendapat bagian serta dengan menggunakan LKS dan Lembar Penilaian.

Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

(Depdikbud dalam Trianto,2011: 171)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian siklus 1

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus 1 melalui lembar observasi dan instrumen penilaian yang di siapkan untuk guru dan siswa menunjukan bahwa siklus 1, siswa yang berhasil hanya 5 orang dan yang belum berhasil ada 11 orang sehingga hasilnya mencapai 64,37% berada pada tingkat cukup. Oleh karena itu harus di lanjutu perbaikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada Siklus II, hasil belajar yang diperoleh yaitu 92,5% . dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ampreng pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achivement Division*) dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 64,37%, hal ini

disebabkan karena kemauan siswa untuk belajar masih kurang, siswa belum termotivasi untuk lebih giat lagi, namun karena peran guru yang mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru juga harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas, sehingga siswa akan berani untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai hasil lebih dari 75% dan memperoleh 92,5%. Dengan hasil belajar yang meningkat karena adanya kerjasama yang baik dalam melakukan perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat di butuhkan pada setiap pembelajaran yang ada di kelas, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dapat dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa pada kelas IV SD Negeri Ampreng khususnya pada mata pelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi di Masyarakat.

Beberapa saran dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dapat menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar
2. Bagi siswa diharapkan dengan pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat menumbuhkan kreatifitas dan berpikir kritis serta mempermudah siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif. Padang. UNP*
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Belen 1990:45. *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ki Hajar Dewantara, 1985. *Pengertian Pendidikan*.
- Trianto. (2010). *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.